

**Pengaruh Tingkat Upah dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di
Kabupaten Timor Tengah Utara**

*Effect of Wages and Investment Rates on Unemployment Rate in North Central Timor
Regency*

Kamilaus Konstane Oki¹

okitance@gmail.com

Frederick W. Nalle²

frederic@gmail.com

Novianty Nenokeba³

novikeba@gmail.com

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

The application of wage levels in the district of Timor Tengah Utara has not yet adhered to government regulations as stipulated in the Provincial Minimum Wage. Most workers only hope for employment provided by the government through the recruitment of State Civil Apparatuses by prospective workers who have formal education. Employment opportunities opened by private parties through private companies in the district of Timor Tengah Utara are still very limited. As a result of these real conditions, the unemployment rate in Timor Tengah Utara district is still high. Speculation carried out by the community to achieve family welfare is to exploit the potential and opportunities of the border market and to speculate into labor outside the region or abroad legally and illegally with various risks.

Keywords: *Wages, Investment, Unemployment.*

Abstrak

Penerapan tingkat upah di kabupaten Timor Tengah Utara belum mengacuh pada regulasi pemerintah sebagaimana diatur dalam Upah Minimum Provinsi. Sebagian besar tenaga kerja hanya berharap pada lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah melalui perekrutan Aparat Sipil Negara oleh calon tenaga kerja yang memiliki pendidikan formal. Lapangan kerja yang dibuka oleh pihak swasta melalui melalui perusahaan swasta di kabupaten Timor Tengah Utara masih sangat terbatas. Akibat kondisi riil tersebut, tingkat pengangguran di kabupaten Timor Tengah Utara masih tinggi. Spekulasi dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keluarga adalah memanfaatkan potensi dan peluang pasar perbatasan dan berspekulasi menjadi tenaga kerja di luar daerah atau luar negeri secara legal dan illegal dengan berbagai resiko.

Kata Kunci: *Upah, Investasi, Pengangguran*

Pendahuluan

Penduduk Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak menempati urutan empat. Dalam ilmu ekonomi, penduduk dianggap sebagai pemacu pembangunan ekonomi sekaligus sebagai penghambat pembangunan. Disampaikan oleh Khusaini (2006), bahwa penduduk adalah pemacu dan penghambat pembangunan. Akan menjadi pemacu jika penduduk memiliki kapasitas sumber daya berkeahlian, namun akan menjadi penghambat jika mayoritas penduduk miskin dan membutuhkan energy besar pemerintah memberikan bantuan social. Jumlah penduduk besar dapat menjadi penggerak perekonomian dari sisi penawaran. Namun kenyataannya yang dihadapi terkini, jumlah penduduk dan tenaga kerja besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi melainkan secara tidak langsung menjadi beban negara dalam pembangunan. Masalah serius sekarang dihadapi Indonesia adalah masalah pengangguran.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagaimana wilayah lain di Indonesia, persoalan tenaga kerja dan pengangguran menjadi persoalan klasik yang terus menjadi masalah serius. Menyikapi persoalan tersebut, berbagai upaya dan pendekatan dilakukan oleh pemerintah daerah bersama unsur terkaitnya seperti pihak swasta, LSM, gereja dan masyarakat dalam rangka meminimalisir persoalan tersebut. Sekalipun besar perhatian pemerintah dan unsur terkait lainnya namun saja belum mampu menekan laju tingkat pengangguran secara drastis. Upaya secara mandiri dilakukan oleh sebagian masyarakat khusus di wilayah perbatasan memanfaatkan potensi ekonomi perbatasan dengan melakukan perdagangan lintas batas dan aktivitas lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Oki (2018) bahwa upaya sendiri mandiri tersebut menyebabkan perubahan kelembagaan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut maka pemerintah dalam perencanaan telah menetapkan arah kesempatan kerja dan mampu merekrut tenaga kerja yang telah dipekerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penyerapan tenaga kerja ini dimaksud untuk memanilisir angka pengganguran baik secara nasional maupun secara lokal dalam arti bahwa pemerintah kabupaten Timor Tengah Utara secara langsung mendukung upaya-upaya pemberdayaan masyarakat, dan mendorong struktur ekonomi melalui peningkatan ekonomi rakyat mandiri. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang serius yang belum dapat diatasi. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan semakin banyak tetapi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai.

Secara umum kabupaten Timor Tengah Utara menemui beberapa kendala yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja seperti jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya, kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja, jumlah penduduk yang semakin tinggi, kurangnya ketrampilan penduduk dimana ketrampilan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Faktor lainnya karena upah yang diberikan tidak sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan dan nilai kepentasanyang diharapkan. Kondisi demikian menyebabkan tenaga kerja yang sebelumnya bekerja meminta untuk berhenti dari pekerjaannya sehingga tenaga kerja berkurang dan terjadi pengangguran. Dampak ikutan dari fenomena sosial tersebut

menyebabkan tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Penyerapan tenaga kerja di kabupaten Timor Tengah Utara tidak terlepas dari faktor kontrak balik atau besaran upah yang diterima. Data menunjukkan bahwa besaran upah berdasarkan pada upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah mengalami peningkatan setiap tahun. Namun demikian angka penduduk yang bekerja tidak mengalami peningkatan signifikan sekalipun tingkat inflasi rata-rata dibawah 4 persen. Secara ringkas angka pengangguran dan tingkat upah di Kabupaten Timor Tengah Utara terlihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Angka Pengangguran dan Tingkat Upah Kabupaten Timor Tengah Utara

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja	Belum Bekerja	Presentase Pengangguran	UMP
1	2000	197 713	117 885	112 252	5633	4,78	184.000
2	2001	200 677	123 672	114 303	9369	7,58	275.000
3	2002	203 383	125 604	117 192	8412	6,70	330.000
4	2003	207 485	106 107	102 452	3655	3,44	350.000
5	2004	211 809	106 682	102 445	4237	3,97	450.000
6	2005	215 156	114 934	108 300	6634	5,77	550.000
7	2006	218 958	108 108	102 142	5966	5,52	600.000
8	2007	222 824	139 986	135 131	4855	3,47	650.000
9	2008	225 233	140 647	137 343	3304	2,35	650.000
10	2009	227 094	113 939	109 336	4603	4,04	725.000
11	2010	229 803	113 237	109 181	4056	3,58	800.000
12	2011	230 721	105 246	102 123	3123	2,97	850.000
13	2012	234 645	110 610	108 814	1796	1,62	925.000
14	2013	240 686	111 162	107 971	3191	2,87	1.010.000
15	2014	243 984	105 888	103 554	2334	2,20	1.125.000
16	2015	246 685	119 218	116 972	2246	1,88	1.425.000
17	2016	250 346	119 188	117 863	1325	1,11	1.525.000
18	2017	253 664	122 525	121 784	741	0,60	1.600.000

Sumber Data: BPS Timor Tengah Utara. Diolah. Tahun 2020

Data pada tabel tersebut menggambarkan bahwa semenjak tahun 2000, angkatan kerja penduduk di kabupaten Timor Tengah Utara mengalami peningkatan namun demikian penduduk yang bekerjapun mengalami peningkatan. Sektor pertanian merupakan sektor penampung tenaga kerja yang paling dominan diikuti oleh sektor industri dan sektor jasa lainnya. Peran investasi di kabupaten Timor Tengah Utara berkontribusi dalam mendorong sektor industri yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Nilai investasi di Kabupaten Timor Tengah Utara dominan bersumber dari sektor swasta dalam Negeri. Besaran nilai investasi kabupaten Timor Tengah Utara terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Investasi di Kabupaten Timor Tengah Utara

Tahun	Nilai Investasi (dalam jutaan rupiah)	Tahun	Nilai Investasi (dalam jutaan rupiah)
2000	595 524	2009	348 600
2001	219 000	2010	350 600
2002	199 250	2011	197 280
2003	125 700	2012	697 200
2004	121 200	2013	429 900
2005	347 926	2014	861 044
2006	403 155	2015	364 692
2007	643 800	2016	442 500
2008	190 000	2017	184 399

Sumber: BPS Kabupaten TTU. Tahun 2019

Realisasi investasi di Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukkan nilai yang tidak stabil setiap tahunnya. Trend naik turun nilai investasi tergantung dari kompleksitas faktor. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat upah dan investasi terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Timor Tengah Utara.

Metode

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2000). Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Penelitian ini berlangsung di kabupaten Timor Tengah Utara dengan sumber data berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan pustaka. Untuk memperoleh model regresi yang baik maka dilakukan pengujian asumsi dalam penelitian ini yakni uji multikoneritas, normalitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah dekriptif dan diferensial. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan berganda. Analisis regresi sederhana Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi $Y = a + b_1 x_1 + \epsilon_i$ untuk menganalisis pengaruh upah (X_1) terhadap pengangguran (Y) dan $Y = a + b_2 x_2 + \epsilon_i$ untuk menganalisis pengaruh X_2 (investasi) terhadap pengangguran (Y) di Kabupaten Timor Tengah Utara.

- Keterangan:
- Y = Pengangguran
 - a = Konstanta/ intercept (nilai Y jika X = 0 atau tetap)
 - $b_{1,2}$ = Koefisien Regresi
 - $X_{1,2}$ = Variabel Independen
 - n = jumlah Sampel
 - ϵ_i = epsilon / eror

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* Upah (X_1), dan Investasi (X_2) secara simultan terhadap variabel *dependent* Pengangguran (Y). Persamaan regresinya $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_i$. Koefisien determinasi (R^2) kemudian untuk mengukur kemampuan model atau presentase variasi nilai dari variabel terikat (Y) dan dijelaskan oleh variabel bebas (X) digunakan koefisien regresi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Rumusnya menurut Kuncoro dalam Sirilius Seran (2011) $R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR/TSS$. Test signifikannya dapat dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan sesuai dengan alat analisisnya yaitu uji t dan uji f.

Pembahasan

Dalam penelitian ini uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Seran (2011), ada beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* dan juga bisa dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorof*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai residual menyebar secara teratur mengikuti sumbu diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variable yakni upah dan investasi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya autokorelasi untuk melihat jika ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan *Uji Durbin Watson (DW test)*. Hasil menunjukkan bahwa nilai DW (1,840) terletak diantara nilai DL (1,157) dan nilai 4-DU (2,843) atau $1,391 < 1,840 < 2,843$ maka tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Demikian juga dengan uji heterokedastisitas, penyebaran titik-titik residual tidak teratur (tidak membentuk suatu pola tertentu) maka kesimpulan yang diambil bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas (gejala varians residual yang sama antar pengamatan) sehingga asumsi ini dapat terpenuhi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya nilai regresi antara variabel upah terhadap variabel pengangguran adalah $Y = 7637,658 - 0,004(0,000) + \epsilon_i$. Nilai konstanta (β_0) = 7637,658 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel upah maka variabel Pengangguran adalah sebesar 7636,658, akan tetapi jika ada perubahan pada variabel upah sebesar satu satuan maka pengangguran akan berkurang sebesar 0,004. Sedangkan besarnya nilai koefisien regresi (R) variabel upah terhadap variabel pengangguran sebesar 0,803 yang berarti bahwa antara variabel upah dan variabel pengangguran memiliki hubungan yang sangat kuat. Menurut Sukirno (2006) pengangguran member dampak buruk terhadap perekonomian. Pengangguran memberi

multiplier effect makro dan mikro ekonomi. Dampaknya adalah kesejahteraan masyarakat tidak tercapai dan konsentrasi anggaran pemerintah sangat tinggi. Tingkat pengangguran di kabupaten Timor Tengah Utara disebabkan oleh karena faktor pendidikan masyarakat yang masih terbatas, ketiadaan modal usaha, inisiatif untuk menciptakan peluang-peluang ekonomi rendah, terbatasnya lapangan kerja disiapkan oleh pemerintah dan pihak swasta melalui investasi, daya tarik masyarakat memasuki dunia kerja karena upah yang sangat rendah.

Menurut Hartanto dan Masjkuri (2017), upah yang semakin tinggi upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi. Perusahaan akan semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pekerja dengan upah tinggi namun tingkat produksi cenderung stabil atau semakin menurun. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Koefisien Determinasi menjelaskan tentang variabel pengangguran ditentukan oleh variabel upah dengan nilai koefisien 0,644 yang berarti besarnya variabel pengangguran dipengaruhi variabel upah sebesar 64,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 35,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Besarnya nilai regresi antara variabel investasi terhadap variabel pengangguran adalah $Y = 5112,426 - 0,002(0,379) + \epsilon_i$. Nilai konstanta (β_0) = 5112,426 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel investasi maka variabel pengangguran adalah sebesar 5112,426, akan tetapi jika ada perubahan pada variabel investasi sebesar satu satuan maka pengangguran akan berkurang sebesar 0,002. Besarnya nilai koefisien regresi (R) variabel investasi terhadap variabel pengangguran sebesar 0,221 yang berarti bahwa antara variabel investasi dan variabel pengangguran memiliki hubungan yang lemah. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan tentang variabel pengangguran ditentukan oleh variabel investasi yang dilihat dari hasil analisis koefisien determinan diperoleh sebesar 0,049 yang berarti bahwa variabel pengangguran dipengaruhi oleh variabel investasi sebesar 4,9 persen sedangkan sisanya sebesar 95,1 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Daya tarik investor di kabupaten Timor Tengah Utara masih sangat terbatas dan sangat kecil. Artinya bahwa pengangguran di kabupaten Timor Tengah Utara bukan disebabkan karena faktor pemutusan hubungan kerja yang menciptakan pengangguran, atau karena tingginya tuntutan upah tenaga kerja yang tinggi namun karena tingkat pendidikan, inisiatif tenaga kerja menciptakan lapangan kerja kurang. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Menurut Sukirno (2004) investasi merupakan penanam-penanam modal, pengeluaran dan perusahaan untuk membeli perlengkapan-perengkapan produksi dan barang-barang modal untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Hartanto dan Masjkuri (2017), padat modal atau *capital intensive* terjadi karena *skill* atau pendidikan tenaga kerja yang ada masih rendah sehingga perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan padat modal dan menggunakan teknologi terbaru guna mencapai efisiensi produksi dan memaksimalkan laba perusahaan.

Hasil pengujian regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel upah dan investasi terhadap variabel pengangguran adalah sebagai $Y = 7832,049 -$

0,004 (0,000) + 0,000 (0,709)+ ϵ_i . Nilai konstanta (β_0) = 7832,049 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel upah dan investasi maka variabel pengangguran adalah sebesar 7832,049. Besarnya nilai koefisien regresi variabel upah dan investasi terhadap variabel pengangguran sebesar 0,805 yang berarti bahwa antara variabel Upah, Investasi dan variabel Pengangguran memiliki hubungan yang **kuat**. Koefisien Determinasi menjelaskan tentang variabel Pengangguran ditentukan oleh variabel upah dan investasi yang dilihat dari hasil analisis koefisien determinan diperoleh sebesar 0,648 yang berarti bahwa variabel pengangguran dipengaruhi oleh upah dan variabel investasi sebesar 64,8 persen sedangkan sisanya sebesar 35,2 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji simultan di atas maka dapat di jelaskan bahwa secara simultan atau bersamaan upah dan investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Utara . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diterima oleh tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk bekerja dan sebaliknya semakin rendahnya upah yang diterima oleh tenaga kerja maka semakin rendah pula motivasi kerja sehingga berdampak pada pengangguran dan semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan oleh individu (perorangan) maupun perusahaan maka akan menambah lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi pengangguran dan sebaliknya.

Kesimpulan

Tingkat pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Utara selain disebabkan oleh karena kurang kreatifnya sumber daya manusia memanfaatkan potensi lingkungan, kekurangan modal, minimnya keahlian dimiliki, namun yang paling berpengaruh adalah tingkat upah. Masyarakat tidak terlalu tertarik untuk memasuki dunia kerja karena upah yang sangat rendah dan tidak mengikuti standar Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan. Ketertarikan investor untuk berinvestasi di Kabupaten Timor Tengah Utara baik masih rendah baik untuk penanam modal dalam negeri maupun luar negeri. Dampak ikutannya adalah jumlah angkatan kerja yang tidak tertampung dalam dunia kerja terbatas karena ketiadaan lapangan kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh variabel upah dan variabel investasi, masih terdapat banyak /variabel/indikator/parameter lain yang belum dimasukkan dalam model ini, sehingga hasil R^2 kecil pada model regresi masih dapat dijustifikasi secara proporsional sebagai salah satu pilihan model regresi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara. 2019
Hartanto, Trianggono Budi dan Masjkuri, Siti Umajah. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Jurnal. Juni 2017; 02(1): 21-30 ISSN 2541-1470.

- Khusaini, Mohammad. 2006. *Ekonomi Publik. Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Cetakan Pertama. ISBN: 979-25-7503-0
- Oki, Kamilaus Konstans. 2018. *Perubahan Kelembagaan Masyarakat Kawasan Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara Dandistrict Oekusi-Timor Leste*. Prosiding. LP2M –UNDHIRA BALI. 2 November 2018. ISBN: 978-602-53420-0-4.
- Seran, Sirilius. 2011. *Metedologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Percetakan Gita Kasih: Kupang.
- Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.